

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah kunci kemajuan dan kesuksesan masa depan dari suatu bangsa. Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembangunan di setiap negara” (Handayani, 2017:2). Dengan sistem pendidikan yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana dinyatakan pada pasal 1 Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Menurut Dewi, dkk. (2012:528) “Pendidikan adalah proses yang tidak pernah berakhir dan berubah yang membantu siswa dan guru dengan apa yang mereka sukai. Penting bagi pendidikan untuk membuat siswa lebih tertarik, mempelajari hal-hal baru, dan siap menghadapi hal-hal baru yang menghampiri”. Sedangkan, Menurut Noge, dkk (2023:528) menyatakan bahwa “Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.”

Guru sangat penting di sekolah karena mereka membantu siswa belajar dan menciptakan lingkungan yang baik untuk belajar. Mereka juga perlu mengikuti perubahan dalam pendidikan untuk membantu siswa sukses. Sebaiknya guru membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menghubungkannya dengan kehidupan siswa. Guru harus pandai dalam pekerjaannya dan memastikan siswa memahami apa yang mereka pelajari. Jika guru melakukan tugasnya dengan baik, hal ini membantu siswa belajar dan mengikuti aturan pendidikan. (Susik, dkk., 2023:528).

Menurut Sabaniah, dkk. (2021:1) “Dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.”

Pendidikan dibagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah tahap awal dalam sistem pendidikan formal yang bertujuan memberikan landasan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Jangkauan pendidikan dasar meliputi jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Tujuan pendidikan dasar ialah membekali siswa dengan kemampuan intelektual, sosial, dan moral yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pada tingkat ini tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan hidup.

Menurut Triwiratih and Julianto, (2013:3) berpendapat “IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.”

Untuk mencapai hal tersebut, suasana pembelajaran yang kondusif sangat diperlukan. Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam pemilihan media. Selain itu, pemilihan media dan model pembelajaran yang tepat dapat menyampaikan materi secara jelas. Dalam pemilihan tersebut, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sari, dkk. (2024:2631) Hasil belajar adalah salah satu cara yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru juga harus membuat suasana kelas menjadi kondusif. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung bersama Ibu Yenti Sulastri, S.Pd. selaku guru kelas III, yang peneliti lakukan di kelas III SD Negeri 29 Koto Hilalang, ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) dalam penyajian materi, guru lebih mendominasi sehingga pembelajarannya berlangsung satu arah, (2) guru masih menggunakan metode ceramah, (3) guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam mengajar, (3) siswa tidak mau bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, (4) dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif sehingga kelas

menjadi monoton, (5) dalam pembagian kelompok siswa masih suka pilih-pilih teman, (6) dalam berkelompok siswa ribut dan masih suka berbicara sama teman yang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik masih ada di bawah KKM.

**Tabel 1: Hasil Penilaian Tengah Semester Siswa Kelas III SD Negeri 29 Koto Hilalang, Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2023/2024.**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
III	20 Siswa	77,0	75	10 Siswa	10 Siswa

*Sumber: Guru Kelas III SD Negeri 29 Koto Hilalang.*

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester I kelas III tahun ajaran 2023/2024 yaitu 77. Peserta didik yang tuntas sebanyak 50% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 50% maka dari itu pendidik perlu melakukan peningkatan hasil belajar supaya nilai peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, maka salah satu strategi yang dapat diterapkan guru adalah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penggunaan model pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kreatif siswa dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ialah salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri di dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan siswa kepada keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian besar dilakukan secara kelompok (Trianto. 2017: 27).

Menurut Triwiratih and Julianto (2013:4) “Pembelajaran kolaboratif gaya STAD adalah jenis dan model pembelajaran kolaboratif yang menggunakan kelompok kecil dengan anggota heterogen di setiap kelompok beranggotakan empat atau lima orang. Di mulai dengan pemaparan tujuan pembelajaran, pembagian materi kegiatan kelompok, kuis dan hadiah kelompok.” Menurut Manasikana, dkk. (2022:18) “Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok bagi guru yang baru mengenal pembelajaran kooperatif.”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas III SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Dalam penyajian materi, guru lebih mendominasi sehingga pembelajarannya berlangsung satu arah (metode ceramah).
- b. Guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam mengajar.
- c. Siswa tidak mau bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif sehingga kelas menjadi monoton.
- e. Dalam pembagian kelompok siswa masih suka pilih-pilih teman.
- f. Dalam berkelompok guru tidak memberikan fokus atau mengarahkan siswa sehingga siswa ribut dan masih suka berbicara sama teman yang lain.
- g. Hasil belajar siswa masih belum optimal.
- h. Siswa masih susah memahami soal

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup dan permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas III SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam.

#### **D. Rumusan dan Alternatif Pemecahan Masalah**

##### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah terdapat Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas III SD Negeri 29 Koto Hilalang, Kabupaten Agam.”

##### 2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, peneliti memberikan sebuah alternatif pemecahan masalah dengan sebuah model pembelajaran yaitu peningkatan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena guru pada awal pembelajaran menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa tentang topik pembelajaran, kemudian guru menyajikan/menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok belajar, setiap kelompok belajar diberikan tugas dan dibimbing oleh guru berkaitan dengan materi yang telah diberikan serta mendiskusikan secara bersama-sama.

Selanjutnya pada tahap evaluasi guru memberikan soal/kuis kepada setiap siswa secara individu. Pada akhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai tertinggi.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas III SDN 29 Koto Hilalang, Kabupaten Agam”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang bermanfaat melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar IPA
- 2) Sebagai modal bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap belajarnya.
- 3) Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

##### b. Bagi Guru

- 1) Mampu melaksanakan model pembelajaran yang beragam dan menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran.
- 2) Mengembangkan pengetahuan tentang model pembelajaran yang akan ditetapkan pada setiap mata pelajaran.



c. Bagi Sekolah

- 1) Membantu sekolah untuk berkembang lebih maju.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai alternatif model pembelajaran di sekolah

